

Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Kapasitas Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur untuk Early Recognition and Call for Help Pada Forest (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)

Priyo Mukti Pribadi Winoto ^{a*}, Arif Helmi Setiawan ^b, Rizka Rohmawati ^c, Ainul Rofik ^d
^{a,b,c,d} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
**corresponding author: winoto@unusa.ac.id*

Abstrak

FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh) adalah kumpulan relawan yang berada dibawah naungan BPBD Sidoarjo yang sudah sering mendapatkan pelatihan dan terlibat di kegiatan penanggulangan kebencanaan. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan tentang pentingnya upaya penanganan yang tepat dan cepat terhadap keselamatan pasien. Kegiatan diikuti oleh 20 relawan. Dilaksanakan dalam dua tahap yakni pemaparan materi pedoman Basic Life Support dan praktek penanganan pasien sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan jika terjadi gawat darurat. Evaluasi tingkat pemahaman dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Indikator penilaian yaitu penerapan basic life support. Berdasarkan hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta tentang penerapan basic life support terhadap penanganan fraktur untuk early recognition and call for help pada forum relawan Sidoarjo tangguh (Forest) karena nilai post test lebih tinggi (90%) daripada nilai pre test (35%). Program pengabdian masyarakat terkait peningkatan kapasitas relawan dalam penerapan basic life support terhadap penanganan fraktur untuk early recognition and call for help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh) mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan relawan dalam upaya penanganan yang tepat dan cepat terhadap keselamatan pasien

Kata Kunci: Relawan; Basic Life Support

1. Pendahuluan

BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Sidoarjo berdiri pada tanggal 13 Desember 2011 dengan dasar hukum pendirian SKPD adalah Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo. Sesuai tugas utama BPBD, yakni melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang penanggulangan bencana, maka BPBD harus mempunyai pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap kondisi riil kebencanaan maupun potensi bencana yang menjadi bagian obyektif dari Kabupaten Sidoarjo.

Dengan pemahaman yang utuh dan benar terhadap potensi bencana, pengelolaan resiko bencana dapat diantisipasi, dicegah dan atau dikurangi tingkat resikonya. Besar kecilnya resiko suatu bencana sangat tergantung pada tingkat ancaman (hazard) kerentanan (*ulnerability*) dan kemampuan (*Capacity*). Kerentanan biasanya terlihat pada sejumlah bentuk, misal kerentanan sosial, kerentanan kelembagaan, kerentanan sistem,

kerentanan ekonomi, kerentanan lingkungan, dan kerentanan akibat praktik yang tidak berprinsip pada konsepsi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Ketersediaan informasi atas kerentanan pada satu sisi dan ketahanan pada sisi yang lain, menjadi bagian cukup esensial dalam upaya antisipasi dan penanganan bencana yang pada tahun-tahun terakhir frekwensi dan intensitasnya cenderung meningkat, bahkan telah menjelma menjadi sebuah siklus yang frekuensi sering terjadi. Antisipasi terhadap kemungkinan peningkatan resiko bencana, dalam manajemen bencana dilakukan dengan menjalankan siklus manajemen bencana melalui : Tindakan/Langkah pencegahan (*prevention*); Tindakan mengurangi resiko bencana atau mitigasi (*mitigation*); Tindakan Kesiapsiagaan (*preparedness*); Reaksi cepat (*response*); Pemulihan dan Perbaikan (*recovery and reconstruction*); dan Pengembangan atau pembangunan kembali (*development*). Di mana keseluruhan siklus manajemen bencana merupakan kegiatan utama dari tugas pokok dan fungsi BPBD.

Berdasarkan misi BPBD Sidoarjo salah satunya adalah meminimalkan korban jiwa dan kerugian harta benda akibat terjadinya bencana. Sejumlah relawan yang tergabung dalam FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh) yang berada dibawah naungan di BPBD Sidoarjo sudah sering mendapatkan pelatihan dan terlibat di kegiatan penanggulangan kebencanaan. Namun kapasitas mereka dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition and Call For Help belum optimal.

Dengan sosialisasi ini, mereka diharapkan memiliki bekal dan bayangan ketika ada panggilan ke daerah bencana, para relawan sudah ada gambaran apa yang harus mereka lakukan. Tujuan sosialisasi ini memang ditujukan untuk usia produktif. Mencari regenerasi relawan kebencanaan di Kota Delta yaitu Sidoarjo. Sehingga mereka harus siap fisik dan mental kapan pun serta di manapun diminta jadi relawan. Berdasarkan analisis situasi terdapat permasalahan yang ada adalah masih kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan dan ketrampilan relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition and Call for Help.

2. Metode

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui Peningkatan kapasitas relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap

Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition and Call for Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh) melalui 3 (tiga) tahap yaitu Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan diberikan pendampingan tentang pedoman Basic Life Support. *pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden selama kegiatan. Pengabdian masyarakat dilakukan di Jl. Banjarpoh RT.12 RW.06 Banjarsendo, Kabupaten Sidoarjo. Diikuti oleh 20 peserta dari Forum Relawan Sidoarjo Tangguh (FOREST).

3. Hasil dan Diskusi

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat "Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition and Call for Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)" adalah sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang "Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition and Call for Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)". Semua anggota dalam forum relawan Sidoarjo Tangguh (Forest) merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta "Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition and Call for Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)".

Tabel 3.1 Distribusi Peserta berdasarkan usia relawan

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	3	15
2	20 – 35 tahun	17	85
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 3.1, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah 17 orang (85%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun dengan jumlah 3 orang (15%)

b. Tingkat pengetahuan responden tentang penerapan basic life support terhadap penanganan fraktur untuk early recognition and call for help pada Forum Relawan Sidoarjo Tangguh di Jl. Banjarpoh RT.12 RW.06 Banjarsendo, Kabupaten Sidoarjo

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa “Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)”. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat tahu dan paham mengenai “Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)” di Desa Banjarnendo RT.12 RW.06 Kabupaten Sidoarjo. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan “Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)” adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pre test dan Post Test Pengetahuan tentang “Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)”

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
7	35	13	65	18	95	2	10

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang “Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)” hanya sebanyak 7 orang (35%), sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui meningkat sebanyak 18 orang (90%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar relawan belum paham tentang Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help, namun setelah dilakukannya penyuluhan pada hasil post test didapatkan hampir seluruh relawan sudah mengerti tentang Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help. Dapat disimpulkan

bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan relawan karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

c. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Penerapan Basic Life Support Terhadap Penanganan Fraktur Untuk Early Recognition And Call For Help pada FOREST (Forum Relawan Sidoarjo Tangguh)" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan relawan tentang penanganan yang tepat dan cepat terhadap keselamatan pasien. Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut : Relawan sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah 17 orang (85%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun dengan jumlah 3 orang (15%). Terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan relawan tentang penerapan basic life support terhadap penanganan fraktur untuk early recognition and call for help karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memfasilitasi selama pelaksanaan program

Referensi

- Craig-Brangan, K. J. and Day, M. P. (2019) 'Update', *Nursing Critical Care*. doi: 10.1097/01.CCN.0000549630.21559.02.
- Irfani, Q. I. (2019) 'Bantuan Hidup Dasar', *Cdk-277*.
- KBBI (2020) 'Arti kata sistem - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', *KBBI Online*.
- Manik, M. J. *et al.* (2018) 'Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Masyarakat', *Prosiding PKM-CSR*.
- Okita, Y. and Shaw, R. (2020) 'Search and rescue team classification: BASARNAS of Indonesia', *Australian Journal of Emergency Management*.
- Passali, C. *et al.* (2011) 'Evaluation of nurses' and doctors' knowledge of basic & advanced life support resuscitation guidelines', *Nurse Education in Practice*. doi: 10.1016/j.nepr.2011.03.010.



- Putri, R. P. *et al.* (2019) 'Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Orang Awam', *Jurnal Gawat Darurat*.
- Saddam, S. *et al.* (2019) 'PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA SEARCH AND RESCUE (PP-SAR) AIR NASIONAL KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA DAN RELAWAN PERGURUAN TINGGI SE-INDONESIA', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. doi: 10.31764/jmm.v2i1.1339.